

**PRAKTIK TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA PADA
MASYARAKAT MAHAKARYA KAMPUNG I DAN II,
KECAMATAN LUHAK NAN DUO, KABUPATEN PASAMAN
BARAT (Perspektif Pendidikan Islam)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Strata Satu (S1)



Oleh :

SRI RAHAYU

18329047

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DEPARTEMEN ILMU AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

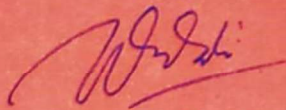
**PRAKTIK TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA PADA MASYARAKAT
MAHAKARYA KAMPUNG I DAN II, KECAMATAN LUHAK NAN DUO,
KABUPATEN PASAMAN BARAT (Perspektif Pendidikan Islam)**

Nama : Sri Rahayu
NIM/TM : 18329047/2018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial


Padang, 26 Agustus 2022

Mengetahui,
Ketua Departemen,

Disetujui Oleh
Pembimbing,



Dr. Wirdati, S.Ag., M. Ag
NIP. 19750204 200801 2 006



Dr. Ahmad Kosasih, M. Ag
NIP. 195711231987031003

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus pada Ujian Skripsi
Departemen Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu, 17 Agustus 2022


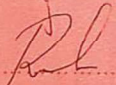

Dengan Judul :

**PRAKTIK TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA PADA
MASYARAKAT MAHAKARYA KAMPUNG I DAN II, KECAMATAN
LUHAK NAN DUO, KABUPATEN PASAMAN BARAT
(Perspektif Pendidikan Islam)**

Nama : Sri Rahayu
NIM/TM : 18329047/2018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 26 Agustus 2022

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Ahmad Kosasih, M.Ag	1. 
2. Anggota	: Rengga Satria, M.A, Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Rini Rahman, S.Ag, M.Ag	3. 

Mengesahkan
Dekan FIS UNP


Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 19840 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Rahayu
NIM : 18329047
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Strata Satu (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Praktik Toleransi Antar Umat Beragama Pada Masyarakat Mahakarya Kampung I Dan II, Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat (Perspektif Pendidikan Islam)”** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang benar. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis atau hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Universitas Negeri Padang ataupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 2022

Saya yang menyatakan,

Sri Rahayu
18329047

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atasnya)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atasnya)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawahnya)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda Syaddah, ditulis lengkap.

Ahmadiyyah ditulis : أحمديّة

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia. جماعة : ditulis jamā'ah
2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.
نعمة هلا : ditulis ni'matullāh

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

1. a panjang ditulis a, i panjang ditulis i dan u panjang ditulis u, masing masing dengan tanda (ˉ) di atasnya.
2. Fathah + ya' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + waw mati ditulis au

F. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof (')

أنتم : ditulis a'antum

G. Kata Sandang Alief + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al. القرآن : ditulis Alquran

Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya. الشيعة : ditulis asy-syī'ah

ABSTRAK

Sri Rahayu 18329047/2018, Praktik Toleransi Antar Umat Beragama Pada Maysarakat Mahakarya Kampung I dan II, Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat (Perspektif Pendidikan Islam), Program Study Pendidikan Agama Islam, Departemen Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana praktik toleransi yang terjadi antar umat beragama di Mahakarya kampung 1 dan 2, Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat, 2) Bagaimana kontribusi pendidikan Islam dalam menjaga toleransi antar umat beragama di Mahakarya kampung 1 dan 2, Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat dan 3) Apa saja kendala yang dihadapi dalam kehidupan toleransi antar umat beragama di Mahakarya Kampung I dan II Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian yaitu fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Teknik kebasahan data yang digunakan adalah *triangulsi* yaitu metode gabungan atau kombinasi metode dalam mengkaji fenomena yang berkaitan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Praktik toleransi berjalan dengan baik dan sesuai dengan batasan-batasan yaitu pada bidang muamalah. Praktik yang tampak yaitu *pertama* adanya kesepakatan antara dua umat beragama untuk tidak mengadakan pesta atau membunyikan musik yang dapat membuat salah satu umat beragama yang sedang beribadah terganggu. Hal ini bertujuan untuk memunculkan rasa menghormati dan menghargai dihari raya pada masing-masing agama. *Kedua* saling mengunjungi dan menghadiri pada saat hari raya, mendoa dan pesta. *Ketiga* adanya kegiatan bersih desa yang mengikutsertakan kedua umat beragama yang bertujuan untuk mempererat kerukunan dan keharmonisan. 2) Kontribusi pendidikan Islam dalam mempertahankan toleransi yaitu dengan cara menanamkan sikap menghargai, menerima, dan mengakui bahwa adanya keragaman agama di Mahakarya Kampung I dan II melalui pendidikan Islam formal di lingkungan sekolah, pendidikan Islam non formal di lingkungan masyarakat seperti MDA dan pendidikan informal yaitu pendidikan dari keluarga. 3) Kendala yang dihadapi dalam bertoleransi di Mahakarya Kampung I dan II tidak terlalu nampak dan dapat dikatakan tidak ada kendala, dikarenakan toleransi di desa tersebut sangat baik sehingga di nobatkan sebagai Desa Sadar Kerukunan pada tahun 2021.

Kata Kunci : Toleransi, Umat Beragama, Pendidikan Islam

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas kehendak Nya penelitian dan penulisan skripsi dengan judul “ **Praktik Toleransi Antar Umat Beragama Pada Masyarakat Mahakarya Kampung I dan II, Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat (Perspektif Pendidikan Islam)**” ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pendidikan strata satu di Universitas Negeri Padang. Selain itu skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca dan peneliti dalam hal memberikan kontribusi pendidikan Islam dalam toleransi dan sebagai pengetahuan baru bagi masyarakat. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi inspirai dan teladan yang baik bagi umat manusia.

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis dapatkan. Karena itu, dengan kerendahan hati penulis mohon maaf atas segala kekurangan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada Bapak Dr. Ahmad Kosasih, MA yang sudah membimbing dan memberikan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang mendukung dan membantu. Dan penulis mendoakan kepada semua pihak semoga dilancarkan segala urusannya. Oleh karena itu, dengan hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Keluarga besar penulis Bapak Rohman selaku ayah kandung penulis, Ibu Sumarni selaku ibu kandung penulis Dan Mamas kandung penulis Jupriono yang sudah memberikan dorongan semangat, suport, nasehat, doa, serta kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis.
2. Bapak Prof. Ganefri, Ph. D selaku Rektor Universitas Negeri Padang
3. Ibu Dr. Wirdati, S.Ag, M.Ag selaku pimpinan departemen Ilmu Agama Islam yang menerima dan memberikan kebebasan mahasiswa untuk menyampaikan aspirasi serta memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Dr. Ahmad Kosasih, MA selaku dosen pembimbing akademik sekaligus sebagai pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan hingga penulis sampai pada tahap penyelesaian skripsi
5. Bapak Rengga Satria, M.Pd dan Ibu Dr. Rini Rahman, S.Ag, M.Ag selaku penguji penulis yang telah memberikan masukan, saran dan membimbing demi kesempurnaan skripsi ini
6. Bapak, Ibu dosen dan seluruh staf Departemen Ilmu Agama Islam yang telah membantu dan memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan
7. Bapak Sugito selaku Pj Walinagari persiapan Mahakarya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian
8. Bapak Syaifandi Ahmad, SH selaku sekretaris Nagari yang sudah membantu dan memberikan arahan kepada penulis

9. Bapak Sukiran, S.Pd selaku Jorong, yang membantu penulis dalam pengumpulan data
10. Bapak Sugiarto, S.Pd selaku Dai Nagari yang membantu penulis dalam melaksanakan penelitian
11. Ibu Mimin Hayati selaku guru MDA yang sudah bersedia memberikan waktunya dalam melaksanakan penelitian
12. Ibu Marlian S.Pd selaku guru PAI tingkat Sekolah Dasar yang bersedia memberikan waktunya dalam melaksanakan penelitian
13. Ibu Sunarseh dan saudari Rosy yang membantu penulis dalam melaksanakan penelitian
14. Bapak Antonius Sutrisno selaku Tokoh Pemuda Katolik yang membantu penulis dalam melaksanakan penelitian
15. Bapak Paulus Mikael Mukijan selaku Tokoh Agama Katolik yang bersedia membantu penulis dalam pemenuhan data penelitian skripsi penulis
16. Bapak Marno, Saudari Elisabet, dan Saudari Florensia Tri Septiani yang membantu penulis dalam penelitian
17. Bapak Slamet Dariantio dan Bapak Zainal Efendi yang sudah bersedia memberikan waktunya dalam melaksanakan penelitian
18. Sofia Rahma, Jashoshi, dan Ira Kurnia Anggraini yang bersedia membantu penulis untuk mendapatkan dokumentasi dalam proses pengumpulan data
19. Sahabat penulis Besty Malala (Muti'ah) dan sahabat suka duka dalam kos (Novella Susanti) yang sudah menguatkan dan menerima keluh kesah serta curhatan seputar skripsi ini

20. Teman-teman “Kapan Kita Kemana” yang selalu memberikan suport dan motivasi
21. Teman-teman jurusan Ilmu Agama Islam terkhusus Husnul Khatimah yang menerima dan memberikan semangat dari awal perkuliahan hingga sampai saat ini
22. Teman-teman PL dan KKN Ratih Purwati Ningsih dan Sarah Triana yang telah kebersamai penulis dari proses awal pembuatan skripsi dan bimbingan hingga sekarang
23. Nur Affifah selaku teman dekat penulis sejak MAN sampai sekarang yang selalu memberikan dorongan, dukungan dan doa kepada penulis
24. Dan semua pihak yang terlibat dalam penulisan dan penyelesaian skripsi.
- Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak dan terkhusus bagi penulis

Padang, 2022

Sri Rahayu

NIM.18329047

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
SURAT PERNYATAAN.....	
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	i
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Penjelasan Judul.....	11
1. Toleransi	11
2. Kerukunan Umat Beragama.....	12
3. Masyarakat.....	13
4. Pendidikan Islam.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Toleransi	15
2. Indikator Toleransi (tasamuh).....	20
3. Agama Islam	22
4. Masyarakat.....	27
5. Pendidikan Islam.....	27
B. Penelitian Relevan	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Metode Penelitian	44
B. Jenis Penelitian.....	45
C. Tempat dan Waktu Penelitian	45
D. Sumber Data.....	46
E. Instrumen Penelitian	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	53
H. Teknik Keabsahan Data	55
I. Langkah-langkah Menjalankan Penelitian.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Hasil Penelitian	57
B. Pembahasan.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar 1. Teknik Analisis Data</u>	54
<u>Gambar 2. Langkah menjalankan penelitian</u>	56

DAFTAR TABEL

<u>Tabel I. Jarak Nagari Mahakarya dengan Nagari lain</u>	29
<u>Tabel II. Kesuburan Tanah</u>	30
<u>Tabel III. Penggunaan Lahan</u>	30
<u>Tabel IV. Jumlah Penduduk Mahakarya</u>	31
<u>Tabel V. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian</u>	32
<u>Tabel VI. Jumlah penduduk menurut agama</u>	33
<u>Tabel VII. Perangkat pemerintah Nagari Mahakarya</u>	34
<u>Tabel VIII. Jumlah Sarana Pendidikan Nagari Persiapan Mahakarya</u>	35
<u>Tabel IX. Jumlah Sarana Peribadatan</u>	36
<u>Tabel X. Jumlah Prasarana Olahraga</u>	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi	98
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	99
Lampiran 3. Transkrip Wawancara.....	103
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	119
Lampiran 5. Data Informan.....	121
Lampiran 6. Surat Tuga pembimbing	123
Lampiran 7. Surat Penelitian.....	124
Lampiran 8. Surat Balasan Penelitian	125
Lampiran 9. Dokumentasi	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara majemuk yang memiliki keberagaman ras, budaya, adat, bahasa dan keyakinan. Keberagaman tersebut merupakan kekayaan yang dimiliki oleh Indonesia. Dengan keberagaman menjadi wadah kekuatan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan Negara Republik Indonesia.

Dalam beragama, seseorang secara bebas memilih agama yang diyakininya sebagai pedoman hidup. Sesuai dengan ketentuan Pasal 29 ayat 2 UUD 1945 yang menyatakan :

“Negara menjamin kebebasan setiap warga negara untuk memeluk agama dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.”

Tidak hanya UUD 1945 Allah swt. juga telah membebaskan kepada manusia untuk memilih agamanya, sebagaimana yang terdapat dalam Qs Al-Kafirun [109]:6, yang berbunyi :

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya : *Untukmu agamamu dan untukku agamaku.*

Dalam Tafsir Al-Misbah, 2009 h.684-685 jilid 15 menjelaskan bahwa untukmu adalah apa yang kamu yakini, dan bagiku agamaku adalah agamaku yang Allah izinkan kepadaku, dan ayat ini mempersilahkan manusia menganut agama yang diyakininya serta melakukan apa yang mereka anggap baik dan benar (M. Quraish Shihab, 2009).

Sehingga tampak jelas bahwa di dalam UUD 1945 Pasal 29 (2) dan Qs Al-Kafirun : 6 memiliki tujuan dan maksud yang sama. Yaitu memberikan kebebasan kepada seseorang untuk menjalankan agama menurut apa yang diyakininya dan tanpa paksaan untuk menerimanya.

Agama diartikan sebagai kepercayaan atau keyakinan. Jirhanuddin (2010) menjelaskan bahwa agama merupakan pedoman hidup bagi umat manusia untuk hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Ada berbagai agama di Indonesia, dua diantaranya adalah Islam dan Kristen (Katolik). Islam adalah agama Allah swt. yang diwahyukan kepada Rasul-rasul-Nya untuk disampaikan kepada manusia sebagai petunjuk, rahmat, hidayah dan pedoman bagi manusia dalam kehidupan duniawi (Jirhanuddin, 2010: 139). Seperti yang terdapat dalam Qs. Al-Maidah [5]:3

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya : *Pada hari ini, telah Aku sempurnakan agamamu untukmu. Dan Aku menyempurnakan nikmatku untukmu dan menjadikan Islam sebagai agamamu.*

Sedangkan agama Kristen adalah sebuah kepercayaan atau keyakinan yang didasarkan pada ajaran, kehidupan, sengsara, kematian dan kebangkitan Yesus Kristus atau Isa Al-Masih.

Agama tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, tetapi juga mencakup hubungan antar sesama manusia. Toleransi ini tidak berlaku untuk keyakinan atau akidah, karena keimanan tetap berdiri sendiri dan tidak bisa dicampur adukkan.

Dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat, nilai-nilai toleransi harus diterapkan sesuai dengan UUD yang berlaku, dan Al-Qur'an yang saat ini dijadikan sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan hidup, baik didunia maupun di akhirat. Karena pada dasarnya manusia yang tidak dapat berdiri sendiri dan merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan.

Islam menganjurkan umatnya untuk menjaga persaudaraan, seperti yang terdapat di dalam hadist berikut:

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَقْطَعُوا طُعْمًا وَلَا تَنْتَابُوا بَرًّا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَحَاكُمُوا ، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا ، وَلَا يَجِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجَرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

“Anas RA berkata: Rasulullah SAW bersabda yang artinya: Jangan memutuskan ikatan dan membelakangi dan jangan menghasud dan jadilah kamu hamba Allah sebagai saudara. Dan tidak dihalalkan bagi seorang muslim memboikot seagama lebih dari tiga hari.” (Muttafaqun Alaih) (Rizal Julmi, 2021).

Beragam agama di Indonesia, maka nilai toleransi merupakan hal yang sangat penting diterapkan baik dilingkungan masyarakat maupun pendidikan dengan tujuan agar terciptanya kerukunan hidup saling berdampingan dan saling menghargai serta sebagai pemersatu bangsa sesuai dengan simbol negara Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu.

Toleransi berasal dari bahasa latin *tolerare* yang berarti sabar dan pengendalian diri. Toleransi adalah sikap masyarakat yang tidak menyimpang, serta saling menghargai dan menghormati semua tindakan yang dilakukan orang lain. Winiarska dan Klaus (dalam Sztajnberg dan Jasinski, 2017) Toleransi adalah sikap menghargai perbedaan pendapat, perilaku, gaya hidup

seseorang. Sedangkan menurut kamus Merriam-Webster (Meiza, 2018), toleransi adalah perilaku yang berhubungan dengan tanggapan orang lain. Sehingga dapat kita pahami dan simpulkan bahwa toleransi merupakan tanggapan atau respon yang diberikan oleh seseorang terkait dengan pilihan, prinsip dan juga keyakinan yang dianut oleh orang lain.

Toleransi dan kerukunan antar umat beragama secara konseptual tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena keduanya saling berkaitan. Indahnya sikap toleransi akan berdampak positif terhadap kerukunan, sebaliknya kerukunan umat beragama mempengaruhi keberhasilan penerapan nilai toleransi. Dari sini dapat disimpulkan bahwa setelah toleransi terjalin dengan baik antar umat beragama, maka akan terwujudnya masyarakat hidup berdampingan dengan rukun dan damai, karena pada dasarnya toleransi mengandung tiga hal pokok yang menjadi patokan bahwa toleransi berjalan dengan baik apabila adanya 1) Saling menghormati, 2) Kesenjajaran, dan 3) Kerja sama.

Toleransi penting, tidak hanya di masyarakat tetapi juga di lingkungan pendidikan. Karena toleransi bentuk pengakuan atas hak-hak asasi manusia yang bersifat universal dan kebebasan fundamental orang lain (Abdullah Mumin, 2018). Menurut Malik Fadjar (Imam Tolkhah dan Ahmad Barizi, 2004), sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab siswa sebagai manusia, dan sekolah mampu menjadi tempat dalam proses memanusiakan manusia (humanisasi). Karena masih banyak saat ini kondisi dan situasi dalam masyarakat yang tidak

menghargai posisi diri sendiri maupun orang lain sesama manusia. Dalam penerapan toleransi, pendidikan berperan penting untuk tetap mempertahankannya. Pendidikan merupakan proses dengan tujuan akhir terwujudnya kualitas yang ideal. Pada umumnya pendidikan dan khususnya pendidikan Islam tidak hanya sekedar proses alih budaya atau ilmu pengetahuan, akan tetapi juga nilai-nilai ajaran Islam (Rodiah, *et al.*, 2010). Al-Qur'an sebagai sumber utama dan prinsip dalam Pendidikan Islam yang pertama, sedangkan sumber kedua adalah sunnah atau hadist, dan seiring perkembangan zaman terdapat sumber ketiga yaitu *Ijtihad* (Rifqi Fachrian dan Muhammad, 2017).

Rasulullah saw merupakan pendidik pertama dan terutama dalam dunia Pendidikan Islam. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pribadi muslim dan mengembangkan potensi yang ada, baik dalam bentuk jasmani maupun rohani serta hubungan yang harmonis dengan Tuhan, manusia, dan alam semesta (Haidar Putra dan Nurgaya, 2012). Rasulullah saw membawa ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an. Tidak hanya hubungan antara Tuhan dan hamba-Nya tetapi juga hubungan antara sesama manusia sebagai makhluk sosial terutama dalam hal toleransi antarumat beragama. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam harus mengetahui, mengenal, dan menerapkan konsep toleransi antarumat beragama terutama dalam pendidikan, sehingga nantinya peserta didik dapat menghadapi dengan bijak berbagai macam persoalan yang beragam di masyarakat (Rifqi Fachrian dan Muhammad,

2017). Pendidikan ini tidak hanya terfokus kepada pendidikan formal, akan tetapi juga non formal dan informal.

Kehidupan masyarakat telah berkembang menjadi multikulturalisme, mengarah kepada multikultural yang mencakup kepada keberagaman budaya dalam suatu wilayah yang ditentukan oleh latar belakang sosial, ras, jenis kelamin, adat-istiadat, dan agama. Selain menghargai perbedaan, masyarakat multietnis juga menekankan adanya keadilan dan kebebasan untuk mematuhi hukum yang berlaku dan tidak memberikan kesempatan bagi satu atau kelompok mendominasi untuk kepentingan kelompok tertentu dari keberagaman yang ada (I Made Dharma Atmaja, 2020).

Tidak terkecuali di Sumatera Barat, yang merupakan bagian dari wilayah Indonesia dan memiliki etnis dari segi suku dan agama yang beragam. Sumatera Barat merupakan daerah yang sangat menganut agama, memegang teguh adat istiadatnya, dan meremajakan identitas etniknya. Fenomena kebangkitan identitas ini juga terjadi di wilayah perbatasan antara provinsi Sumatera Barat dan Sumatera Utara, terutama di wilayah multi etnis dan agama di perbatasan utara yaitu Kecamatan Panti Rao Kabupaten Pasaman Sumatera Barat. Di daerah Panti Rao terdapat beberapa suku, seperti Minangkabau, Mandailing, Melayu, Batak Toba dan mereka juga memiliki keyakinan agama yang berbeda. Etnis Minangkabau dan Mandailing mereka menganut agama Islam, sedangkan etnis Batak Toba dan Jawa menganut agama Kristen Katolik dan Protestan. Menurut Gusti Asna, pada akhir tahun 1950, Sumatera Barat khususnya wilayah Pasaman, mengalami masalah

Jawanisasi. Akibat dari ketidaksesuaian antara Sumatera Barat dan Jakarta terjadilah ketidakharmonisan dari dua daerah tersebut pada tahun itu. Saat itu, rencana pemerintah pusat untuk memindahkan orang Jawa ke Pasaman mendapat reaksi dari masyarakat, dan Bupati Pasaman mengajukan banding dengan alasan tanah dan agama Kristen. Pada tahun 1980, terdapat pertikaian yang memanas disebabkan kedatangan etnik Mandailing Muslim dan Batak Kristen di daerah Pasaman, diikuti oleh kelompok Jawa yang sebagiannya Kristen sebagai buruh perkebunan. Pada tahun 1997, sengketa perebutan tanah antara masyarakat Minangkabau dan Mandailing tidak dapat dihindari (Januar dan Vivi, 2019).

Sengketa pembangunan rumah ibadah masih menjadi sengketa yang berlarut-larut di wilayah multi etnis dan agama. Seperti di desa Mahakarya kabupaten Pasaman barat. Pada awalnya tempat ibadah masyarakat non-muslim (Kristen Katolik) masih berupa gereja yang berbentuk seperti rumah. Karena adanya perkembangan waktu dan masyarakat penganut agama Kristen Katolik semakin banyak dan tidak hanya masyarakat domisili yang beribadah digereja tersebut, maka terjadilah rencana perubahan dari segi bangunan gereja yaitu memperbesar gereja yang mampu menampung banyak orang. Hasil wawancara singkat dengan saudari Sarah Triana di Mahakarya pada 15 Agustus 2021 yang merupakan warga domisili mahakarya, diperoleh informasi bahwa: Dalam pembangunan tersebut terjadi perbedaan pendapat dan tentangan dari masyarakat luar Mahakarya Kampung I dan II, mereka mempermasalahkan pembesaran gereja yang akan menyamai dan bahkan lebih

besar dari masjid di daerah tersebut. Diketahui bahwa FKOI (Forum Komunikasi Organisasi Islam) yang melakukan intoleransi yang menghentikan pembangunan dua gereja yaitu Gereja Katolik Stasi Mahakarya dan Gejera Pantekosta Sion Indonesia (GPSI) pada tahun 2013 (Setara Institute 2018).

Berbeda dengan informasi yang diterima dari Ibuk Erika pada 4 September 2021, yang merupakan masyarakat asli dari mahakarya, ia mengatakan: Masyarakat sangat menjunjung tinggi sikap saling toleransi dan saling menghargai antar sesama. Juga dalam kegiatan kemasyarakatan mereka juga tidak mempermasalahkan keyakinan, dan bahkan mereka juga saling membantu, seperti contohnya dalam perayaan hari raya idul fitri, pemuda non muslim membantu untuk mengamankan tempat parkir selama proses sholat idul fitri berlangsung dan juga terdapat spanduk yang bertuliskan “Selamat Hari Raya Idul Fitri” tepat di depan tempat mereka beribadah (gereja). Sehingga masyarakat Mahakarya Kampung I dan II terlihat harmonis walaupun dengan latar belakang keyakinan yang berbeda.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Mahakarya Kampung I dan II, untuk menemukan proses perdamaian pendirian gereja dan tumbuhnya sikap toleransi yang harmonis dengan mengangkat sebuah judul “Praktik Toleransi Antar Umat Beragama Pada Masyarakat Mahakarya Kampung I dan II, Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat (Perspektif Pendidikan Islam)”.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah pada penelitian ini ialah suasana toleransi masyarakat Mahakarya kampung 1 dan 2 pada bidang muamalah dan membahas tentang praktik, kontribusi pendidikan Islam, dan kendala yang dihadapi sehingga terwujud harmonisnya toleransi antara umat beragama (Islam dan Kristen Katolik) di Mahakarya Kampung I dan II, Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian penulis yaitu :

1. Bagaimana praktek toleransi yang terjadi antar umat beragama di Mahakarya kampung 1 dan 2, Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat ?
2. Bagaimana kontribusi pendidikan Islam dalam menjaga toleransi antar umat beragama di Mahakarya kampung 1 dan 2, Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam kehidupan toleransi antar umat beragama di Mahakarya kampung 1 dan 2, Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan masalah dari rumusan masalah yang sudah di rumuskan yaitu :

1. Untuk mengetahui praktek toleransi yang terjadi antar umat beragama di Mahakarya kampung 1 dan 2, Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat

2. Untuk mengetahui kontribusi pendidikan Islam dalam menjaga toleransi di Mahakarya kampung 1 dan 2, Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam kehidupan toleransi antar umat beragama di Mahakarya kampung 1 dan 2, Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari skripsi ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai pengetahuan terkait dengan praktik toleransi antar umat dua agama di Mahakarya kampung 1 dan 2, Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Negeri Padang, terkhusus untuk Jurusan Ilmu Agama Islam

- 1) Dapat dijadikan sebagai karya ilmiah Pendidikan Agama Islam
- 2) Dapat dijadikan sebagai penelitian dengan fokus yang berbeda di jurusan Ilmu Agama Islam

b. Bagi Penulis

- 1) Dapat mengetahui terkait praktik toleransi antar umat beragama yang terdapat di Mahakarya kampung 1 dan 2, Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat.

- 2) Sebagai syarat penulis untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) strata satu di Universitas Negeri Padang dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Masyarakat Mahakarya

- 1) Dapat memberikan informasi terkait pengembangan sikap toleransi antar umat beragama di Mahakarya kampung 1 dan 2, Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat
- 2) Dapat memberikan informasi bahwa pendidikan Islam berperan dalam mempertahankan sikap toleransi
- 3) Dapat memberikan pelajaran dari pentingnya hidup bertoleransi antar umat beragama di Mahakarya kampung 1 dan 2, Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat

F. Penjelasan Judul

1. Toleransi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Bahari, 2010:50) menjelaskan bahwa toleransi adalah sifat menenggang (menerima, menghargai, mengizinkan, membolehkan) pendirian berupa pendapat, pandangan, keyakinan, kebiasaan, dan tindakan yang bertentangan dengan pendapat pribadi. Stiftung (dalam Winarni, 2012:82) menjelaskan bahwa ada tiga prinsip dari toleransi, yaitu :

- 1) Prekondisi, yaitu masalah toleransi dalam situasi konflik yang nilai yang melanggar nilai dan norma umum
- 2) Prosedur, yaitu toleransi yang terjadi tanpa adanya kekerasan

- 3) Motivasi, yaitu memberikan hak yang sama kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan kemampuannya (Nurhasanah, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah sikap tenggang rasa dan ketidakberpihakan terhadap sesama manusia, tanpa mendiskriminasi satu sama lain dan tidak memandang agama, ras, dan suku bangsa sebagai tolak ukur persamaan.

2. Kerukunan Umat Beragama

Dalam bahasa Inggris kerukunan disepadankan dengan kata *harmonious* (harmonis) atau *concord* (kerukunan). Kerukunan diartikan sebagai suatu sikap atau kondisi sosial yang ditandai dengan keharmonisan, kecocokan dan kebebasan dari konflik. Sedangkan dalam literature ilmu sosial, kerukunan diartikan sebagai suatu kondisi dan proses yang menciptakan interaksi yang beragam dan mencerminkan interaksi yang ditandai dengan adanya sikap saling menerima, percaya, menghormati, dan menghargai. Didalam Undang-Undang juga dijelaskan dalam Pasal 1 (1) Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 8 dan 9 tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, dan Pendirian Rumah Ibadat, dinyatakan bahwa :

“Kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan antar umat beragama yang dilandasi oleh toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai persamaan dalam pengalaman ajaran agama dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan

bernegara dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.”

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kerukunan adalah sikap atau kondisi yang bebas dari konflik diantara masyarakat yang memiliki keberagaman.

Kata umat berasal dari bahasa Arab dan dimasukkan kedalam bahasa Indonesia dan diartikan sebagai pemeluk, pengikut, dan penganut. Menurut Dawam Rahardjo, penggunaan kata *ummah* didalam Al-Qur'an berarti kelompok masyarakat atau juga diartikan sebagai kelompok agama. Sedangkan menurut Raghib al-Ashfahani dalam kitabnya *al-Mufradat fi Gharibi Qur'an* mendefenisikan umat sebagai kelompok manusia yang disatukan oleh sesuatu hal, baik itu dalam agama, waktu dan tempat yang sama (Siti Riqzy Utami, 2018). Dapat disimpulkan bahwa umat beragama merupakan sekelompok orang yang berpegang teguh pada keyakinan dan agama yang diyakininya sebagai pedoman hidup.

3. Masyarakat

Menurut Selo Soemardjan dalam (Baharuddin, 2015: 182), masyarakat dikatakan sebagai makhluk hidup dan menciptakan budaya. Masyarakat merupakan kelompok yang memiliki hubungan dan kesamaan dalam beberapa hal, yakni dalam budaya, sikap, dan perilaku sehingga membentuk kesatuan yang dinamis (Fajri Sodik, 2020). Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat adalah sekumpulan individu atau kelompok yang hidup bersama, bekerja sama untuk kepentingan bersama dan memiliki norma serta adat istiadat yang menjadi pedoman dalam lingkungannya.

4. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah tempat diselenggarakannya pendidikan dengan baik dan bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan Islam (Ibrahim Bafadhol, 2017). Lembaga pendidikan Islam perlu menciptakan lingkungan belajar yang baik sesuai dengan tugas yang diberikan dan melaksanakannya dengan baik (Bukhari Umar, 2010). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah wadah pendidikan dalam kerangka Islam yang memenuhi kewajibannya sampai cita-cita umat Islam Tercapai.